

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap masalah yang penulis angkat dan mengkaji tentang Konsep Insan Kamil menurut Muhammad Iqbal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Insan Kamil menurut Iqbal adalah manusia yang harus mampu untuk menguasai dirinya dan diluar dirinya, semangat perjuangan dalam mencapai kesempurnaan hidup, baik dunia maupun akhirat. Untuk mencapai kesempurnaan tersebut manusia harus melalui tiga jalan yaitu, taat kepada Hukum Illahi, menguasai diri sendiri yang utuh dan *niabad* Ilahi (Khalifah Ilahi). Menurutny manusia hadir ke bumi dibekali tatanan nilai yaitu nilai Ilahiyah yang harus ditaati, begitu pula nilai kedirian yang diistilahkan dengan *khudi* atau ego.
2. Pembinaan insan kamil menurut Iqbal adalah hal-hal yang dapat memperkuat pribadi yaitu :*Isyq-a muhabbat*, yakni cinta kasih, semangat atau keberanian, toleransi, faqr yang artinya sikap tidak mengharapakan imbalan dan ganjaran-ganjaran yang akan diberikan dunia sebab bercita-citakan lebih agung
3. Dalam konsep *insan kamil* Iqbal, mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pribadi seorang Muslim. Baginya pribadi sejati bukan saja menguasai alam benda, melainkan juga dilingkupi sifat-sifat Tuhan ke dalam *khudi*-nya sendiri. *Khudi* merupakan unsur terpenting dalam

konstruksi masyarakat Islam, karena *khudi* merupakan pusat kehidupan dunia. Maju mundurnya suatu bangsa atau masyarakat ditentukan oleh pandangan mereka tentang *khudi* ini. Iqbal menekankan pentingnya penegasan eksistensi *khudi*. Namun demikian, *khudi* bukanlah anugerah alam yang bersifat statis, melainkan dinamis. Oleh sebab itu, manusia harus mampu mengembangkan *khudi*-nya melalui tenaga dan usaha yang berkesinambungan, disiplin yang kuat dan penegasan karakter.

Untuk memperoleh tingkat *insan kamil*, menurut Iqbal, manusia harus melalui tiga tahap pendidikan, yaitu ketaatan kepada hukum, pengendalian diri, dan kekhalfahan ilahiah. Ketaatan kepada hukum merupakan awal dari perjalanan *khudi* untuk mencapai kesempurnaan. Ketaatan ini bukan karena sanksi yang menyertai ketentuan hukum tersebut, melainkan lahir dari kesadarannya sendiri. Pada gilirannya, ketaatan ini melahirkan kemampuan individu untuk menguasai dan mengendalikan dirinya. Bila dua hal ini sudah terwujud, maka *khudi* tersebut pantas menjadi wakil Tuhan di dunia (*khalifatullah fi al-ardh*).

## **B. Saran-Saran**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritikan dan masukan dari para pembaca sangat penulis harapkan, sehingga kehadiran skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat di kemudian hari.

Muhammad Iqbal merupakan seorang tokoh yang ahli dalam bidang filsafat dan juga seorang penyair, sangat perlu diapresiasi oleh semua individu terkhusus lagi bagi kalangan muslim. Sebab pemikiran Iqbal sejatinya mengantarkan umat

Islam kepada sebuah peradaban yang maju, cita-citanya untuk kemajuan Islam sangatlah penting bagi kehidupan umat muslim yang ada di seluruh dunia, masih banyak lagi hasil dari pemikiran Iqbal yang perlu dikaji dan diteliti dalam bidang keilmuan ini.

